

BAB III

GEDUNG KONSER MUSIK KLASIK DI YOGYAKARTA

3.1. Pengertian

Gedung Konser Musik Klasik adalah “ sebuah tempat untuk menampung segala aktifitas dan pertunjukan musik klasik “.

Dalam Gedung Konser Musik Klasik tersebut komunitas – komunitas musik klasik yang ada dapat mengadakan konser dengan gedung yang mendukung untuk sebuah konser musik klasik. Selain itu pengunjung juga dapat mengembangkan skill serta membeli keperluan alat – alat musik klasik yang lebih sulit didapat.

Jadi pada intinya kegiatan yang ada di dalam Gedung Konser Musik Klasik merupakan tempat penyelenggaraan konser musik klasik dan tempat komunitas komunitas musik klasik saling berbagi dan merawat alat musik klasik.

3.2 Kriteria Bangunan Gedung Konser Musik Klasik

Kriteria bangunan Gedung Konser Musik Klasik dibagi berdasarkan bentuknya (HAM, Roderick, 1972, Theatre Planning, TheArchitectural, London) yaitu :

- **Teater terbuka**

Pertunjukan seni dilakukan pada ruangan terbuka.

- **Teater tertutup**

Pertunjukan seni dilakukan pada ruangan tertutup.

Jenis-jenis teater berdasarkan hubungan antara pertunjukan dengan penontonnya (HAM,Roderick, 1972, Theatre Planning, The Architectural, London) :

- **Tipe arena**

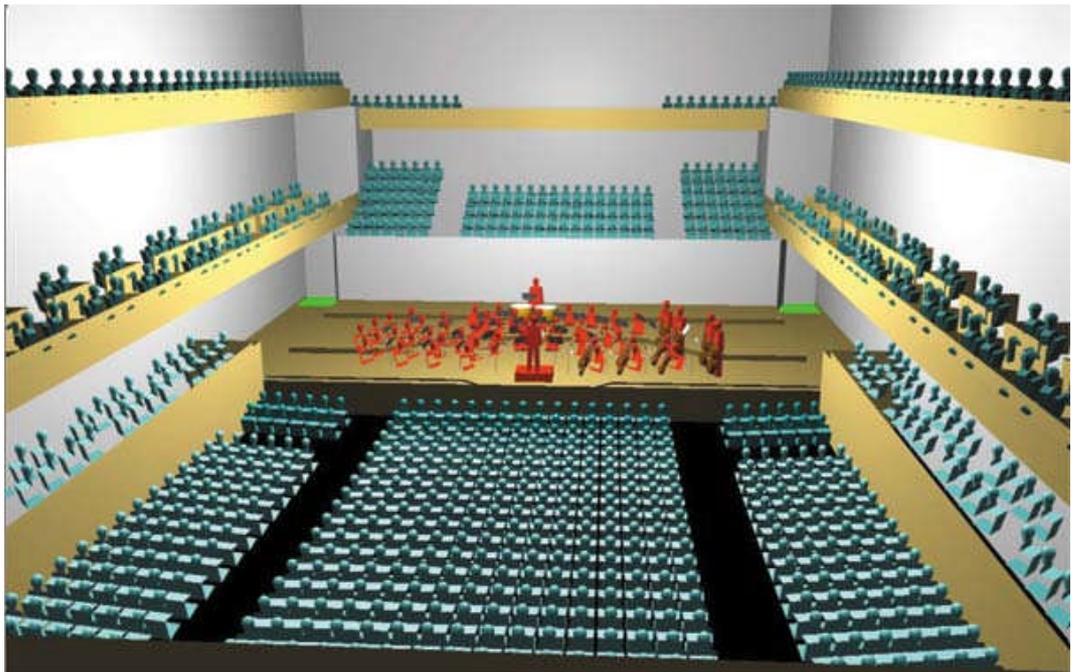
Dimana penoton mengelilingi pertunjukan, tidak memerlukan penghayatan yang serius.



Gambar 3.1
Tipe Arena

- **Tipe Transverse**

Merupakan perkembangan dan variasi dari tipe arena, dimana penonton duduk pada dua sisi yang berlawanan menghadap panggung.



Gambar 3.2
Tipe Transverse

- **Tipe $\frac{3}{4}$ arena**

Merupakan variasi dari tipe arena, dimana pemain atau aktor/aktris dapat ke naik ke pentas tanpa melalui ruang penonton.

- **Tipe $\frac{1}{4}$ arena**

Dimana penonton menyaksikan pertunjukan dalam satu arah. Luasan pentas kecil.

- **Tipe Proscenium**

Merupakan perkembangan tipe $\frac{1}{4}$ arena akibat kurangnya luasan panggung. Penonton menyaksikan pertunjukan dalam satu arah di depan pentas.

- **Tipe Calliper Stage/Extended Stage**

Dimana pertunjukan mengelilingi sebagian dari penonton.

3.3 Syarat – syarat Perencanaan Bangunan Gedung Konser Musik Klasik

Dalam merencanakan sebuah bangunan Gedung Konser Musik Klasik faktor penentuan site adalah suatu hal yang sangat mendasar. Oleh karena itu dalam penentuan site tersebut harus mempertimbangkan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

- Mudah dalam pencapaian (aksesibilitas)
- Lokasi site sebaiknya berada disepanjang jalan besar
- Luas site harus memadai untuk menunjang kegiatan pengembangan kemasa depan

Selain masalah penentuan site, hal lain yang menjadi pertimbangan utama dalam perencanaan sebuah Gedung Konser Musik Klasik adalah fasilitas – fasilitas yang terdapat didalamnya.

Pada umumnya fasilitas – fasilitas yang terdapat pada sebuah Gedung Konser Musik Klasik adalah sebagai berikut :

- Gedung konser

- Toko alat – alat musik klasik
- Tempat service alat musik klasik
- Perpustakaan
- Gallery Musik klasik

Fasilitas – fasilitas tersebut diatas karena berbagai pertimbangan berdasar minat musik klasik di Yogyakarta mendapat penyesuaian fungsi.

Hal lain yan tidak kalah pentingnya dalam perencanaan sebuah Gedung Konser Musik Klasik adalah segi fisik bangunan itu sendiri, seperti faktor pencahayaan, penghawaan, struktur, teknologi bangunan, utilitas, dan lain sebagainya. Selain dari segi fungsional faktor – faktor tersebut harus memperhatikan estetika dan mendukung suasana kegiatan di dalam Gedung Konser Musik Klasik tersebut. (Ardyanto, 2000)

3.4 Gedung Konser di Yogyakarta

Dibawah ini akan dibahas perbandingan fasilitas Gedung Konser yang ada di Yogyakarta, terutama ditinjau dari segi fisik, fungsi, serta perilaku pengguna fasilitas Gedung Konser tersebut, sehingga diperoleh gambaran ciri – ciri bangunan Gedung Konser Musik Klasik.

berdasarkan pengamatan mengenai Gedung Konser di Yogyakarta, terdapat beberapa aspek aspek yang dapat disimpulkan yaitu aspek fisik, fungsi, dan perilaku.

Aspek fisik

- Pada umumnya di Yogyakarta sendiri site yang ada relatif kecil dan tidak tersedianya tempat parkir yang memadai.
- Bentuk bangunan menyesuaikan dari segi fungsional sehingga kurang memperhatikan segi estetika.
- Bangunan terkesan kaku dan formal.

Aspek Fungsi :

- Fungsi utama sebagai tempat pertunjukan / konser musik klasik

- Tidak disertai dengan fasilitas penunjang lainnya, sehingga hanya terdapat 1 fungsi tunggal yaitu gedung konser.
- Sirkulasi linier (koridor panjang)

Aspek Perilaku :

- Lokasi site berada pada tingkat keramaian yang tinggi sehingga sangat mengganggu kenyamanan pengguna fasilitas.
- Kurangnya sirkulasi untuk musisi dan loading / unloading barang membuat kenyamanan artis (musisi) terganggu.

3.5 Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

3.5.1 Kondisi Geografis dan Geologis

Kedudukan kota Yogyakarta terhadap garis lintang dan garis bujur adalah 10°18'53" BT– 110°24'19"19 BB dan 7°49'26 LU – 7°51'24" LS dengan batas wilayah :

- Barat Daya : Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah
- Barat Laut : Kabupaten Magelang, Jawa Tengah
- Timur Laut : Kabupaten Klaten, Jawa Tengah
- Tenggara : Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah
- Selatan : Samudera Indonesia

Luas keseluruhan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta ± 3.185,80 km² yang terbagi dalam 5 wilayah administratif daerah tingkat II, yaitu:

- Kotamadya Yogyakarta dengan luas 32,50 km²
- Kotamadya Bantul dengan luas 506,85 km²
- Kabupaten Kulonprogo dengan luas 586,27 km²
- Kabupaten Gunungkidul dengan luas 1.485,36 km²
- Kabupaten Sleman dengan luas 574,82 km²

Secara geografis, wilayah DIY tersusun atas empat satuan, yaitu Pegunungan Selatan, Gunung api Merapi, dataran rendah antara Pegunungan selatan dan Pegunungan Kulonprogo, dan dataran rendah selatan.

3.5.2 Kondisi Klimatologis

Temperatur harian rata-rata berkisar antara 26,6 °C sampai 28,8 °C sedang temperature minimum 18 °C dan maksimum 35 °C. kelembapan udara rata-rata 74% dengan kelembapan minimum 65% dan maksimum 84%. Curah hujan bervariasi antara 3 mm sampai 469 mm. curah hujan diatas 300 mm terjadi pada bulan Januari, Februari, dan April. Curah hujan tertinggi 496 mm terjadi pada bulan Februari dan curah hujan terendah 3 mm sampai 24 mm terjadi pada bulan Mei sampai Oktober. Curah hujan tahunan rata-rata adalah 1855 mm.

3.5.3 Potensi Daerah

Secara umum kota Yogyakarta dikenal dengan berbagai predikat kota dengan beberapa potensi khas sebagai kekuatan yang dapat terus ditumbuhkembangkan, potensi-potensi yang dimiliki antara lain:

1. Sebagai kota pendidikan dan kota pelajar, Yogyakarta dikenal karena memiliki banyak sarana pendidikan yang berkualitas baik. Jumlah perguruan tinggi dari tahun ke tahun terus meningkat dan juga termasuk pendidikan non formal lainnya. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pelajar-pelajar dari berbagai wilayah di Indonesia untuk belajar di Kota Yogyakarta.
2. Sebagai kota seni dan budaya, potensi seni diwakili oleh dinamisnya kehidupan berkesenian para seniman melalui karya-karyanya yang sudah mampu berbicara dalam lingkup nasional maupun internasional seperti pelukis Affandi, budayawan Bagong Kusdirharjo, musisi Sapto Raharjo dan lain-lainnya. Potensi budaya dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan sejarah budaya yang masih terpelihara dengan baik dan adat istiadat serta tradisi yang kemasyarakatan yang masih sangat kental terasa di dalam pola kehidupan sosial masyarakatnya.

banyaknya bangunan-bangunan baru meliputi kawasan pemukiman, bangunan kampus, industri ringan dan perdagangan pada kawasan tersebut sebagai akibat dari melubernya perkembangan kota.

2. Masih tersedianya lahan yang cukup luas pada wilayah Sleman.

Berdasarkan pertimbangan yang telah disebutkan di atas maka perencanaan pemilihan site untuk *Classic* Gedung Konser diprioritaskan ke arah utara pada bagian yang memiliki akses mudah dari kota Yogyakarta sebagai orientasinya.

3.5.4.2 Kriteria Pemilihan Site untuk *Classic Concert Hall*

Wilayah Kabupaten Sleman masih terlalu luas sehingga pemilihan site masih harus melewati beberapa kriteria untuk mendapatkan site yang dapat menunjang keberadaan Youth Center nantinya. Beberapa kriteria tersebut antara lain:

- Sesuai dengan rencana pengembangan daerah.
- Luas lahan yang relatif luas (sesuai dengan kriteria site untuk bangunan *Classic* Gedung Konser)
- Letak yang tidak jauh dari pusat kota Yogyakarta sebagai orientasi pengembangan daerah. Hal ini berkaitan dengan kemudahan akses.
- Kemudahan transportasi, yang juga berkaitan dengan kemudahan akses.
- Tersedianya jaringan infrastruktur.
- Tautan lingkungan yang dapat mendukung keberadaan bangunan *Classic* Gedung Konser (letak bangunan dekat dengan permukiman penduduk dan kampus)

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut di atas maka site ditentukan di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Yogyakarta, tepatnya di Jalan Laksda Adisucipto (sebelah barat carefour maguwo)

3.5.4.3 Site Terpilih untuk Gedung Konser Musik Klasik

Lokasi site terpilih untuk Gedung Konser Musik Klasik berada di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Yogyakarta, tepatnya di Jalan Laksda Adisucipto (sebelah barat Carrefour Maguwo).



Gambar 3.4 Site Terpilih
Sumber : koleksi penulis

Tabel 3.1
Data dan Peraturan Pemanfaatan Ruang Pada Lokasi Site Terpilih

Data dan Peraturan Pemanfaatan Ruang Pada Lokasi Site Terpilih	
1	Merupakan lahan pertanian
2	Terletak pada jalan arteri primer
3	Kegiatan dominan pendidikan, perdagangan dan penunjang pariwisata perhotelan dan restoran.
4	Rencana pemanfaatan ruang untuk pemukiman dan perdagangan
5	Merupakan rencana jaringan pengembangan air bersih
6	Dilalui jaringan drainase tertutup Dilalui jaringan telepon eksisting

7	
8	Sepadan sungai 10-15 m ke arah kanan dan kiri badan sungai
9	Koefisien Dasar Bangunan 60%
10	Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 3.6
11	Tinggi bangunan maksimal 24m
12	Rooi pagar 20 m dari as jalan
13	Rooi bangunan 29 m dari as jalan

(Sumber: Dinas Tata Kota Kabupaten Sleman)